

**Solidaritas Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Desa Arjowinangun
Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan di Masa Pandemi Covid 19.**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu S.Sos

Oleh:

Rika Rizky Ramadhani

NIM: 17105040044

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1169/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Solidaritas Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Desa Arjowinangun Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan di Masa Pandemi Covid 19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIKA RIZKY RAMADHANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040044
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

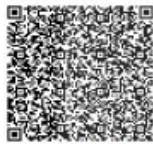
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
SIGNED

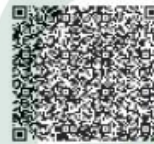
Valid ID: 64e57654ce054



Penguji II

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

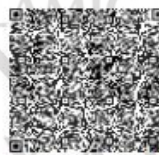
Valid ID: 64dc7d5255b70



Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 64e5765f06d14



Yogyakarta, 04 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e5a1f961d12

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Rizky Ramadhani
NIM : 17105040044
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Sosiologi Agama
Konsentrasi : Solidaritas Sosial, Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat
Desa Arjowinangun Kecamatan Pacitan, Kabupaten
Pacitan di Masa Pandemi Covid19.

menyatakan bahwa naskah **Skripsi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **Skripsi** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **Skripsi** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



RIKA RIZKY RAMADHANI
NIM: 17105040044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN-KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Sarjana
(S1) Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: Solidaritas Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Desa Arjowinangun Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan di Masa Pandemi Covid 19.

Yang ditulis oleh:

Nama : Rika Rizky Ramadhani
NIM : 17105040044
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Sarjana (S1) Sosiologi Agama

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sarjana (S1) Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 November 2022

Pembimbing



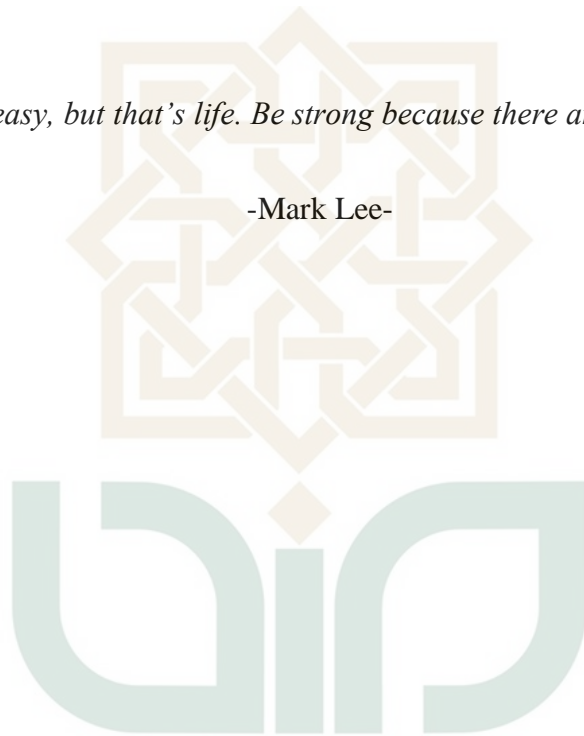
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.

NIP: 19740919 200501 2 001

MOTTO

“It’s not always easy, but that’s life. Be strong because there are better days ahead”

-Mark Lee-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	hā	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
-	hamzah	'	apostrof
ء	ya'	Y	ye
ي			

A. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُهَاجِرَةٌ	Ditulis	Muta'addidah
ن	Ditulis	'iddah
عَدَّة		

B. Ta' marbu>ah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulish

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّة	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كَرَامَةُ الْوَالِدِ	Ditulis	Kara>mah al-auliya'
----------------------	---------	---------------------

3. Bila ta' marbu>tah hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah dan ḍammah ditulis *t* atau *h*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zaka>h al-fit{ri
-------------------	---------	------------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Vokal pendek

— َ — فعل	fathah	ditulis	A
— ِ — ذكر	kasrah	ditulis	fa'ala
— ُ — ذهب	dammah	ditulis	i
		ditulis	zukira
		ditulis	u
		ditulis	yažhabu

B. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	A<
		ditulis	Jahiliyyah
2	fathah + ya' mati تانسى	ditulis	a>
		ditulis	tansa
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	i>
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	u>
		ditulis	furud

C. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	baynakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qawl

D. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت لئن	ditulis	u'iddat
شكرت	ditulis	la'in syakartum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Kata sandang alif +lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "q".

القرآن	ditulis	al-Qur'aḥ
القياس	ditulis	al-Qiyaḥ

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Sama'
الشمس	ditulis	asy-Syams

B. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذو الفروض	Ditulis	z}awi al-furud
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Pandemi virus corona (Covid-19) sebagai peristiwa dan kejadian secara *Global* memaksa dan membuat berbagai perubahan pada setiap aspek dalam kehidupan masyarakat, salah satunya yaitu perubahan di bidang sosial, agama, dan ekonomi yang mengalami penurunan yaitu berkurangnya intensitas bertemu (*social distancing*), tertundanya berbagai acara keagamaan ataupun acara umum seperti pernikahan, pengajian, TPA, Shalat Idul Fitri dan Adha, shalat lima waktu di masjid ataupun mushola, bertambahnya angka pengangguran, dan berkurangnya pemasukan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan meneliti dan mengamati tentang Solidaritas Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Desa Arjowinangun Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan di Masa Pandemi Covid 19. Penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan Teori solidaritas Emile Durkheim. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa masyarakat Desa Arjowinangun memiliki kesadaran kolektif yang mana saling memiliki tujuan yang sama yaitu mengatasi dan mengurangi adanya dampak pandemi Covid19 yang melanda dengan gotong-royong memberikan bantuan dari pemerintah Pacitan maupun pihak desa. Bantuan tersebut berupa dukungan secara moril maupun materiil. Dan hasil diatas menunjukkan bahwa Desa Arjowinangun bersolidaritas mekanik.

Kata Kunci: Pandemi, Virus Covid19, *Global*, Perubahan, Solidaritas, Sosial, Agama, Ekonomi, Kesadaran Kolektif, Mekanik, Organik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga shalawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang bagaimana solidaritas sosial agama dan ekonomi masyarakat desa Arjowinangun kecamatan Pacitan dalam masa pandemi virus covid19. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum selaku Ketua Progam Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. selaku Dosen Penasehat Akademik
4. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dengan sabar.
5. Segenap Dosen Progam Studi Sosiologi Agama beserta staff dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua Orang Tua tercinta, bapak Kun Pujadi dan ibu Ainin dan juga seluruh kerluarga yang tak henti memberikan dukungan dalam segala hal.
7. Teman – teman Progam Studi Sosiologi Agama Angkatan 2017. Terutama teman-teman yang selalu menemani kala masa kuliah dan mengerjakan skripsi. Nida, Indah, Iswatun, Malinda, dan teman-teman lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu disini.
8. Dan juga taman satu perjuangan dari Mts sampai Kuliah. Nadivah yang selalu siap membantu dan juga terima kasih sudah menemani dan mengantar peneliti untuk melakukan penelitian.

9. Tidak lupa juga terima kasih untuk aparat Desa Arjowinangun serta warga yang telah berbesar hati untuk membolehkan dan membantu peneliti untuk meneliti Desa.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti sekali lagi berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang mendukung, membimbing dan membantu menyelesaikan seluruh proses tugas akhir skripsi ini. Semoga apa yang diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Oktober 2022

Rika Rizky Ramadhani

NIM. 17105040044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. KEGUNAAN PENELITIAN	6
E. TINJAUAN PUSTAKA	7
F. KERANGKA TEORI	11
G. METODE PENELITIAN	14
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	20
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT	22
A. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	22
BAB III SOLIDARITAS SOSIAL, EKONOMI, DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA ARJOWINANGUN	30
A. Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Arjowinangun	31
B. Solidaritas Agama Masyarakat Desa Arjowinangun	37

C. Solidaritas Ekonomi Masyarakat Desa Arjowinangun	40
BAB IV UPAYA PEMERINTAHAN DESA ARJOWINANGUN MENUMBUHKAN SIKAP SOLIDARITAS SOSIAL, EKONOMI, DAN AGAMA MASYARAKAT	45
A. BIDANG SOSIAL	45
B. BIDANG EKONOMI	56
C. BIDANG KEAGAMAAN	58
BAB V PENUTUP	61
A. KESIMPULAN	61
B. SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71
A. HASIL WAWANCARA	71
B. DOKUMENTASI	73

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia sekarang tengah mengalami bencana virus yang mematikan. Semua pemimpin negara saling bekerja sama dalam menangani dan menanggulangi bencana tersebut. Bencana itu bernama “*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*” yang lebih dikenal dengan nama virus Corona (Covid-19). Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh Corona Virus. Pada manusia, virus ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Corona Virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, bahkan ibu hamil.¹

Pemerintah Indonesia sendiri kemudian membentuk Satuan Tugas Penanganan Covid-19 atau yang kemudian lebih sering dikenal dengan Satgas Covid-19. Satgas Covid-19 bertugas melaksanakan dan mengendalikan implementasi kebijakan strategis yang berkaitan dengan penanganan bencana Covid-19 di Indonesia. Satgas ini juga bertugas menyelesaikan permasalahan kebijakan strategis yang berkaitan dengan penanganan virus tersebut dengan cepat dan tepat. Satgas Covid-19 juga mengawasi kebijakan dari pemerintah dalam mengatur konsep strategis terkait penanganan virus, menetapkan dan melaksanakan kebijakan serta langkah lain yang diperlukan dalam penanganan Covid-19.²

Pandemi virus corona (Covid-19) sebagai peristiwa dan kejadian secara global memaksa segenap ahli ataupun pemerintah Indonesia di setiap bidang keilmuan untuk memberikan perhatian secara khusus, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat implikasi yang fundamental dan universal. Masyarakat dalam menyikapi pandemi Covid-19 hanya memiliki dua pilihan, maju atau mundur dengan kata lain masyarakat harus menerima segala perubahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari, ataupun mundur dengan bersikap denial atau tidak

¹ Ratih Probosiwi. Afrinia Lisdiyati Putri, “*Jogo Tonggo: Solidaritas Masyarakat di Era Pandemi Covid-19*”, dalam *Sosio Konsepsi* jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Yogyakarta, Badiklitpensos, Kementerian Sosial, DI Yogyakarta, 25 April 2020, hlm 178.

² Ratih Probosiwi. Afrinia Lisdiyati Putri, “*Jogo Tonggo: Solidaritas Masyarakat di Era Pandemi Covid-19*”, dalam *Sosio Konsepsi* jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Yogyakarta, Badiklitpensos, Kementerian Sosial, DI Yogyakarta, 25 April 2020, hlm 178

menerima perubahan yang terjadi, salah satunya dengan tidak mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah, serta menghakimi pasien yang terjangkit Covid19. Kedua sikap dalam menghadapi pandemi Covid19 sama-sama memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat.

Wabah virus corona kini menjadi realitas sosial yang harus dihadapi masyarakat dunia, khususnya bagi bangsa Indonesia. Tidak dipungkiri bahwa virus corona yang telah merambah masuk ke Indonesia, berdampak pada psikis masyarakat yang menjadi lebih overprotektif terhadap lingkungan sekitar. Ketakutan terhadap virus corona telah memberikan pengaruh terhadap sikap sosial masing-masing individu di mana masyarakat sangat mudah menaruh rasa curiga pada orang yang batuk, bersin, atau terlihat pucat di sekitar lingkungan. Bahkan tidak sedikit terjadi perubahan perilaku di masyarakat.

Perubahan perilaku masyarakat diatas sebagai contoh nyata bagaimana hubungan sosial layaknya sebuah jaringan yang terhubung satu sama lain mengalami gangguan akibat eksistensi virus corona (covid19). Perubahan sosial merupakan suatu fenomena sosial yang di dalamnya terjadi pergesekan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Perubahan tersebut menuntut masyarakat merubah gaya hidup yang selama ini membaaur dengan sesama menjadi berjaga jarak (*social distancing*), yang semula tidak memakai masker dianjurkan memakai masker, dan semula tidak diharuskan cuci tangan menjadi harus rajin mencuci tangan setelah keluar rumah ataupun memegang barang. Perubahan tersebut membuat masyarakat menjadi kesusahan dalam beraktivitas ataupun berinteraksi salah satunya yang paling disoroti yaitu kesulitan beribadah dengan nyaman dan aman. Dengan adanya perubahan tersebut sebagai sesama masyarakat mengharuskan saling tolong menolong yaitu bersolidaritas terhadap satu sama lain.

Menurut Iwan Gardono Sujatmiko (Sosiolog UI) mengatakan di tengah merebahnya wabah virus corona di berbagai negara di belahan dunia termasuk Indonesia tersebut diperlukan solidaritas bersama dan gotong royong yang tinggi antar masyarakat, adalah upaya saling membantu dan gotong royong antara masyarakat di Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya. Hal itu dapat dibentuk dalam usaha membantu masyarakat yang paling rentan dalam menghadapi wabah corona, dengan memberikan bantuan bahan makanan untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini terjadi akibat turunya pemasukan, yang mayoritas dirasakan oleh masyarakat kelas menengah ke bawah karena pemberlakuan PSBB, lockdown lokal, dan lain-lain.³

³ Muhammad Fajar dkk, "Bunga Rampai Pandemi *Menyingskap Dampak Sosial Kemasyarakatan Covid19*" dalam jurnal IAIN Parepre Nusantara Press, 2020, hlm 5

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa solidaritas sosial sebagai ungkapan perasaan yang kuat dalam masyarakat dipengaruhi oleh latar belakang yang sama.⁴ Durkheim berpendapat bahwa masyarakat yang masih primitif memiliki kesadaran kolektif yang lebih kuat yaitu pemahaman norma dan kepercayaan bersama.⁵ Penguatan nilai solidaritas dan praktik nyata terhadap sesama menjadi hal yang mendesak untuk tetap hadir. Bahkan, rasa solidaritas harus tetap ditingkatkan terlebih lagi dalam kondisi pandemi COVID-19 yang hingga kini belum menunjukkan perubahan yang lebih baik. Sehingga memasuki periode yang kerap disebut dengan istilah ‘new normal’ (kenormalan yang baru), sejatinya akan menuntut banyak perubahan gaya hidup. Tentunya hal tersebut akan menimbulkan dampak pada banyak sisi kehidupan yang akhirnya sangat mungkin mengikis rasa kemanusiaan yang sebelumnya dijunjung tinggi dalam masyarakat.⁶ Mengenai solidaritas di masa pandemi covid19 tidak hanya dalam lingkup sosial akan tetapi juga lingkup agama dan ekonomi.

Dua lingkup tersebut saling berkesinambungan yang mana melihat dampak pandemi covid19 menyebabkan adanya perubahan di kehidupan salah satunya agama dan ekonomi. Di masa sebelum adanya covid19 melanda, sistemisasi di dalam agama dan ekonomi masih berjalan dengan normal, contohnya sholat sehari-hari di masjid serta kegiatan-kegiatan agama seperti pengajian, TPA, sholat hari besar yaitu Idul Fitri dan Adha berjalan dengan normal, tidak ada pembatasan sosial dan protokol kesehatan. Selain itu, dalam lingkup ekonomi yang mana sangat berperan di masyarakat untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari masih berjalan dengan normal yang mana dapat bekerja, berjualan, ataupun membeli kebutuhan dengan aman serta tidak ada protokol kesehatan. Akan tetapi dengan adanya dampak covid19 kedua aspek tersebut mengalami penurunan.

Untuk mengurangi dan menanggulangi penyebaran virus dan menurunkan angka kematian akibat virus covid19, khususnya Pemerintahan Kabupaten Pacitan memberikan peraturan yang disebarluaskan kepada masyarakat untuk diterapkan sehari-hari. Kebijakan tersebut meliputi 3M yaitu istilah dari menjaga jarak (*social distancing*), memakai masker dan mencuci tangan. Pemerintah Kabupaten Pacitan menerapkan atau menjalankan peraturan tersebut melibatkan pemerintahan daerah serta seluruh kepala desa dan masyarakat Kabupaten Pacitan untuk saling bersinergi, bekerja sama dengan melakukan dan meningkatkan solidaritas sosial serta agama

⁴ Ridha Maulana, “Analisis Dampak Pandemi Virus Corona (Covid-19) terhadap Nilai Solidaritas Sosial-Budaya dan Agama Masyarakat Bireuen, Aceh”, dalam skripsi Prodi Sosiologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2020.

⁵ Fitriani, “Merajut Toleransi Sosial Di Masa New Normal”, diakses dari <https://osf.io/preprints/>, pada tanggal 9 Mei 2021 pukul 12:30.

⁶ Fitriani, “Merajut Toleransi Sosial Di Masa New Normal”, diakses dari <https://osf.io/preprints/>, pada tanggal 9 Mei 2021 pukul 12:30.

terhadap warga terutama yang mengalami dampak covid19. Mengenai aturan di Kabupaten Pacitan secara resmi, pemerintah daerah mengeluarkan surat edaran Bupati Pacitan nomor : 440/076/408.21/2020 tentang “Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Corona Virus Disease (covid19) dalam bidang Keagamaan dan Hubungan Sosial Kemasyarakatan” yang menetapkan bahwa sejak tertanda 23 Maret 2020 semua kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan seperti : pengajian, kenduri (*genduren*)⁷, megengan⁸, kumpulan, arisan, hajatan, besuk atau jenguk orang sakit, dan bentuk lainnya agar ditunda pelaksanaannya. Akan tetapi dalam peraturan tersebut masih banyak yang bersikap *denial* (penyangkalan) atau bisa dikatakan menyepelekan.

Di Kecamatan Pacitan sendiri terdapat beberapa desa dari yang terdampak paling ringan dan paling berat, di mana rata-rata kasus terjadi karena tidak memakai masker serta tidak menjaga jarak sehingga terjadi kemungkinan peningkatan jumlah penderita Covid19 dalam desa atau daerah. Termasuk di Desa Arjowinangun yang terdampak pandemi Covid19 yang mengakibatkan banyak terjadinya perubahan-perubahan di masyarakat. Sebelum terjadinya pandemi Desa Arjowinangun merupakan desa yang ramai dan sibuk dikarenakan adanya pasar sebagai pusat ekonomi masyarakat sekitar yang mana juga merupakan tempat interaksi antar warga. Selain itu juga kegiatan-kegiatan desa lainnya, seperti: arisan dan rapat antar perangkat desa. Terjadinya pandemi selama dua tahun kemarin membuat aktifitas warga menjadi terhambat dan mengakibatkan banyak kerugian yang di alami masyarakat Desa Arjowinangun. Adapun saat ini pandemi covid19 sudah mengalami masa pra transisi ataupun masa endemi yang dimana masyarakat dibolehkan beraktifitas tidak menggunakan masker dan berjaga jarak atau (*social distancing*). Perubahan ini dimulai pada tahun 2022 dengan pencabutan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang diumumkan oleh Presiden RI Joko Widodo. Sehingga segala kegiatan sehari-hari masyarakat yang ada di Desa Arjowinangun mulai membaik dan kembali seperti sedia kala.

⁷Genduren atau kenduren merupakan acara sedekah makanan karena seseorang telah memperoleh anugerah dan kenikmatan, dalam hal ini genduren mirip dengan slametan dan tasyakuran. Acara genduren biasanya lebih bersifat personal, undangannya terdiri dari kerabat, tetangga dan kawan karib. Genduren biasanya dilakukan di serambi masjid, halaman rumah dan tidak jarang dilakukan di rumah si empunya hajat. Hidangan yang disediakan biasanya berupa nasi tumpeng dengan lauk pauknya.

⁸Megengan merupakan tradisi masyarakat Jawa dalam menyambut bulan ramadhan, megengan diambil dari bahasa Jawa yang artinya menahan. Ini merupakan suatu peringatan bahwa sebentar lagi akan memasuki bulan Ramadhan. Adapun kegiatan berupa Adapun kegiatannya sangat bermacam-macam sesuai dengan adat daerah setempat, tapi umumnya masyarakat Jawa biasanya berbondongbondong untuk berziarah kubur, membersihkannya serta menaburi bunga diatasnya dan tidak lupa mendoa'akannya serta ada juga yang membacakan yasin dan tahlil, kemudian Masak besar untuk dibagikan kepada warga setempat. Megengan biasa ditemukan wilayah pedesaan pulau jawa Tengah dan Jawa Timur, seperti di Pacitan, Jawa Timur.

Dari permasalahan tersebut menunjukkan adanya perubahan solidaritas sosial dan agama serta ekonomi yang signifikan di dalam masyarakat sebelum dan sesudah pandemi covid19. Sebelum adanya pandemi, kegiatan ekonomi masyarakat Desa Arjowinangun yang mayoritas dilakukan di pasar, setelah adanya pandemi hanya dapat dilakukan secara online yang mengakibatkan penurunan perekonomian sehingga masyarakat harus bergantung satu sama lain. Untuk itu diperlukan solidaritas yang tinggi antar warga. Begitu pula dengan kegiatan sosial dan keagamaan, yang semula dapat dilaksanakan secara normal yakni bersama-sama dan bertatap muka, bersenda gurau dengan adanya covid19 mau tidak mau dilaksanakan secara individu dari rumah masing-masing. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Mengenai lokasi penelitiannya, peneliti mengambil Desa Arjowinangun, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan yang menjadi salah satu wilayah terdampak wabah covid19. Di mana Desa tersebut terutama di dusun barang memiliki kasus pasien Covid19 yang relatif banyak di kecamatan pacitan yaitu sekitar 15 pasien yang terkena covid19 sehingga menyebabkan dusun tersebut diisolasi dan warga dusun sebanyak 116 akan menjalani swab test.⁹ Begitupun dengan melihat peran dari pemerintah yang bersinergi dengan masyarakat setempat dalam penanganan covid19. Tujuan Peneliti melihat kesiapan aparat Desa Arjowinangun yaitu kepala desa, wakil kepala desa, serta tim gugus tugas dalam menangani dampak covid19 yang merugikan sistemasi kehidupan sehari-hari masyarakat yaitu sosial, agama dan ekonomi di Desa Arjowinangun. Dengan permasalahan tersebut memberikan ide peneliti bahwa penelitian ini dilakukan.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah untuk membatasi pembahasan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana solidaritas sosial, ekonomi, dan agama yang dilakukan masyarakat Desa Arjowinangun guna membantu yang terdampak virus covid 19, Yakni, masyarakat yang dinyatakan positif menderita covid19 sehingga harus melakukan isolasi mandiri khususnya dan masyarakat Desa Arjowinangun seluruhnya pada umumnya.
2. Bagaimana upaya pemerintah Desa Arjowinangun membangun sikap solidaritas sosial, ekonomi, dan agama masyarakat di Desa Arjowinangun yang terdampak virus covid19?

⁹ Purwo Sumodiharjo, "5 Warga Positif COVID-19, Puluhan KK di Pacitan Isolasi Mandiri", <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5140857/5-warga-positif-covid-19-puluhan-kk-di-pacitan-isolasi-mandiri/2>, diakses pada tanggal 20 juli 2023.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada di dalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana solidaritas sosial, ekonomi, agama masyarakat Desa Arjowinangun yang terdampak virus covid19.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya aparat Desa Arjowinangun guna membangun solidaritas sosial, ekonomi dan agama yang dilakukan masyarakat di Desa Arjowinangun yang terdampak virus covid19.

D. KEGUNAAN PENELITIAN.

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memiliki kegunaan baik itu secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini mengkaji tentang analisis dampak pengaruh pandemi covid19 terhadap nilai solidaritas sosial dan agama masyarakat di Desa Arjowinangun, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Maka dari itu penelitian ini berkontribusi dalam kajian Ilmu Sosiologi Agama dan Ilmu Sosial, yang berkaitan dengan tingkah laku masyarakat dalam bersolidaritas menghadapi dan menangani dampak pandemi virus corona (covid19) yang sedang terjadi, meliputi bentuk tingkah laku sosial dan keyakinan (agama) mereka, dilihat melalui paradigma fakta sosial dalam teori solidaritas yang dikemukakan oleh Emile Durkheim¹⁰.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti dan Pembaca

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peranan aparat pemerintah desa guna menumbuhkan sikap solidaritas sosial dalam upaya memutus penyebaran pandemi covid 19.
- 2) Dapat memperoleh pengalaman langsung dengan mengikuti perkembangan masyarakat yang terdampak pandemi covid 19.
- 3) Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa menjadi pijakan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

¹⁰ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2016. hlm 17.

b. Bagi Aparatur Pemerintahan Desa.

- 1) Dapat memberi masukan tentang bagaimana kondisi masyarakat yang terdampak pandemi covid 19 di Desa Arjowinangun.
- 2) Dapat mengkaji kembali sejauh mana keberhasilan Aparatur Desa dalam menumbuhkan sikap solidaritas sosial kepada masyarakat.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi dasar bagi penulis dalam melakukan penelitian ini, sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan judul dan teori tersebut, maka dari penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi penulis untuk menguatkan pentingnya penelitian ini dilakukan. Adapun beberapa Tinjauan Pustaka yang telah penulis lakukan, di antara yaitu:

Pertama, tulisan dari Alimin Alwi dalam Jurnal yang berjudul “Solidaritas Masyarakat Multikultural Dalam Menghadapi Covid19”. Pada tulisan tersebut menjelaskan mengenai dampak dari pandemi covid19 yang terjadi di Kabupaten Muna Barat tepatnya di Desa Suka Damai. Dalam tulisan ini menganalisis mengenai bencana pandemi covid19 yang tidak hanya berdampak pada ekonomi, melainkan juga menjadi ancaman terhadap keretakan solidaritas sosial pada masyarakat multikultural di desa tersebut. Hal ini diperkuat adanya perbedaan signifikan terhadap perilaku sosial yang dulu begitu kuat menjadi problematika yang mana diharuskan berjaga jarak akibat pandemi covid19. Sebagaimana problematika tersebut membuat masyarakat Desa Suka Damai merencanakan solusi untuk revitalisasi solidaritas masyarakat multikultural dengan cara pengaktifkan kembali kesadaran kolektif (*collective consciousness*) melalui kegiatan sosial keagamaan, misalnya gotong royong dalam kegiatan bakti sosial, gotong royong dalam acara keagamaan dan ibadah secara berjamaah, gotong royong dalam kegiatan kebersihan lingkungan yang tentunya tetap memperhatikan Prosedur Tetap (Protap) kesehatan yang didukung oleh pemerintah, tim kesehatan, TNI atau POLRI, dan masyarakat.¹¹ Terdapat persamaan dari tulisan ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama menjelaskan tentang dampak pandemi covid19 terhadap solidaritas sosial dan agama masyarakat. Letak perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya menjelaskan tentang masyarakat Desa Suka Damai yang mana beragama multikultural tetapi tidak meyorutkan semangat gotong royong kepada masyarakat yang terkena dampak Covid19,

¹¹ Alimin Alwi, “Solidaritas Masyarakat Multikultural Dalam Menghadapi Covid19”, dalam skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo Kendari. 2020.

sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada masyarakat beragama Islam, karena dalam Desa Arjowinangun dan Sirnobojo lebih banyak yang menganut Agama Islam.

Kedua, tulisan dari Yaspis Edgar N. Funay dalam Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI) yang berjudul “Indonesia dalam Pusaran Masa Pandemi: Strategi Solidaritas Sosial Berbasis Nilai Tradisi Lokal”. Tulisan ini menjelaskan Analisa elaborasi nilai kebudayaan lokal sebagai sebuah kekuatan solidaritas sosial dalam masa pandemi covid19. Dalam jurnal tersebut menjelaskan mengenai solusi dari problematika solidaritas sosial dengan berkaca pada teori Jackson mengenai keunikan nilai tradisi pada masing-masing tempat, menjadi jelas bahwa dalam konteks Indonesia yang sangat rekat dengan kebudayaan lokalnya elaborasi sosial menjadi salah satu jalan keluar yang mudah dipahami oleh masyarakat. Untuk mencapai sebuah solidaritas yang solid di tengah masa pandemi saat ini, nilai-nilai kebudayaan lokal dapat dijadikan sebuah kekuatan atau dasar moral untuk mengakomodasi perasaan kolektif masyarakat. Di samping itu, adanya elemen kritis dalam untuk kebudayaan menjadikan sebuah gerakan solidaritas yang berbasis nilai kultural tidak hanya menjadi *local resistance*, tetapi juga dapat menciptakan sebuah ruang transformasi dalam kehidupan masyarakat di tengah pusaran pandemi saat ini.¹² Terdapat persamaan dari tulisan jurnal tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama menjelaskan tentang dampak pandemi covid19 terhadap solidaritas sosial. Namun terdapat perbedaan yaitu pada jurnal tersebut menjelaskan solidaritas yang berbasis nilai dari tradisi lokal atau kebudayaan lokal, sedangkan penelitian selanjutnya menjelaskan tentang nilai solidaritas sosial dan agama masyarakat Desa Arjowinangun dan Sirnobojo dengan mengambil teori solidaritas Emile Durkheim.

Ketiga, tulisan dari Ridha Maulana dalam skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Pandemi Virus Corona (Covid19) Terhadap Nilai Solidaritas Sosial-Budaya dan Agama Masyarakat Bireuen Aceh”. Tulisan ini menjelaskan analisis nilai solidaritas yang dibagi menjadi tiga yaitu sosial, budaya, dan agama. Analisis dari nilai sosial dari skripsi tersebut terhadap virus corona di Bireuen bahwa masyarakat mengalami “over panic” yang mengakibatkan menurun dan merenggangnya interaksi sosial. *Over panic* sendiri yaitu buah yang dihasilkan oleh masyarakat sebagai dampak dari adanya eksistensi pandemi virus Corona (Covid-19). Preferensinya mengarah pada tindakan yang dianggap sebagai suatu bentuk pencegahan penyebaran virus corona. Selain itu, *Over Panic* diartikan sebagai cerminan ketakutan masyarakat yang dikhawatirkan dapat memengaruhi sisi psikologis yang bermuara pada tindakan komplusif. Dalam nilai budaya dijelaskan pandemi corona menyebabkan

¹² Yaspis Edgar N. Funay, “Indonesia dalam Pusaran Masa Pandemi: Strategi Solidaritas Sosial Berbasis Nilai Tradisi Lokal”, dalam Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI) Vol. 1, No. 2, 107-120, 2020, hlm 110-117.

penyelenggaraan tradisi “*Makmeugang*” tidak diadakan seperti biasa karena adanya pemberlakuan “sosial distancing” dan “lockdown” yang mana mengharuskan untuk menjaga jarak. Dari tradisi tersebut mengandung nilai-nilai sosial dan agama yaitu masyarakat Bireuen, Aceh dapat menjalin silaturahmi antar sesama dan untuk memperingati hari-hari besar seperti Idul Fitri, Idul Adha. Sedangkan nilai agama dalam skripsi tersebut yaitu menurunnya aktifitas atau kegiatan keagamaan meliputi pengajian, sholat berjamaah, sholat tarawih, sholat Idul Fitri dan Idul Adha akibat pandemi covid19 di Desa Bireuen, Aceh.¹³ Dalam skripsi Maulana terdapat kesamaan yaitu menjelaskan tentang nilai solidaritas sosial dan agama masyarakat, sedangkan perbedaan yaitu salah satu nilai solidaritas yang diambil yaitu budaya yang mana tidak sama dengan dalam penelitian ini.

Keempat, tulisan dari Wolter Weol, Alon Mandimpu Nainggolan, Nancy Aprilia Heydemans dalam Jurnal Sosiologi Agama yang berjudul “Solidaritas Sosial dan Agama Pada Masa Pandemi Covid19 di Manado”. Dalam tulisan tersebut menjelaskan masyarakat Manado dengan berbagai perbedaan sosial dan agama yaitu Agama Islam dan Kristen menjalin solidaritas antar sesama akibat adanya pandemi covid19. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Adanya kegiatan soslidaritas menambah rasa kekeluargaan dan kepedulian terhadap sesama tidak hanya seagama tetapi juga berbeda agama. Solidaritas tersebut dilakukan dengan menyalurkan bantuan berupa masker, *hand sanitaizer*, *faceshield* dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa agama merupakan pondasi utama karena faktor yang menginspirasi dan memotivasi masyarakat sehingga dapat membangkitkan nilai solidaritas di tengah pandemi covid19.¹⁴ Kesamaan dalam jurnal tersebut yaitu menjelaskan permasalahan solidaritas sosial dan agama masyarakat di tengah pandemi covid19, sedangkan perbedaannya yaitu obyek penelitian yang mana skripsi tersebut mengambil masyarakat yang tidak hanya Islam tetapi juga agama Kristen sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan dari masyarakat yang beragama Islam karena di Desa Arjowinangun dan Sirnobojo lebih didominasi masyarakat beragama Islam.

Kelima, tulisan dari Anggi Nicolin, Angga Ihza Putra Indrijanto, Krishnamurti Martin Ksatriani, dan Vinna Damayanti dalam Jurnal Hubungan Internasional Universitas Airlangga yang berjudul “Resistensi dan Solidaritas: Pengaruh Solidaritas dalam Mendorong Pergerakan

¹³ Ridha Maulana, “Analisis Dampak Pandemi Virus Corona (Covid19) Terhadap Nilai Solidaritas Sosial-Budaya dan Agama Masyarakat Bireuen Aceh”, dalam skripsi Prodi Sosiologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2020.

¹⁴ Wolter Weol dkk, “Solidaritas Sosial dan Agama Pada Masa Pandemi Covid19 di Manado”, dalam jurnal Sosiologi Agama. Vol.1. No. 2, 2020, hlm 118-127.

Sosial selama Pandemi COVID-19”.¹⁵ Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa keterkaitan Globalisasi yang memiliki peran besar dalam menghubungkan manusia dalam satu jaringan dengan inovasi-inovasi yang mempermudah aliran informasi dan komunikasi antar-manusia. Kemudahan-kemudahan tersebut lantas berhasil membentuk pola politik identitas baru di antara masyarakat, khususnya ketika setiap masyarakat mulai terjaring menjadi satu—terlepas dari perbedaan jarak dan identitas—atau dikenal sebagai *network society*. Hal ini menjadi krusial dalam mendorong rasa solidaritas yang nantinya akan mengkatalisasi pergerakan-pergerakan sosial selama masa pandemi COVID-19. Pukulan pandemi COVID-19 kepada masyarakat yang mulai ditarik hak-haknya dan kepada pemerintah yang kewalahan untuk meresponi penyebarannya, lantas mendorong masyarakat—sebagai satu identitas—untuk saling membantu dan meringankan beban satu sama lain. COVID-19 berhasil merubah kontur solidaritas, dimana solidaritas tidak hanya muncul dalam batasan negara tapi mulai melintasinya (solidaritas global). Solidaritas menanamkan kepada masyarakat rasa kepekaan dan tanggung jawab, sebagai contoh adalah anggapan bahwa krisis yang mereka hadapi adalah krisis yang kami hadapi. Tidak hanya itu, solidaritas dituangkan kepada gerakan-gerakan sosial untuk mengusahakan kepentingan tertentu, seperti penggalangan donasi, pengumpulan alat kesehatan, atau donasi makanan kepada bank makanan (*food banks*). Pada dasarnya, baik aktor negara dan non-negara memiliki kepentingan untuk meresponi COVID-19. Aktor negara diharapkan dapat menanamkan solidaritas dalam rakyatnya untuk mematuhi kebijakan yang ditetapkan untuk penjaminan kesehatan, tetapi seringkali pemerintah tidak efisien atau tidak cukup untuk mengatasi permasalahan dalam masyarakat. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang saya ambil yaitu letak pengambilan topik permasalahan yang mengangkat solidaritas masyarakat dengan adanya Covid19.¹⁶

Keenam, tulisan dari Versanudin Hekmatyar dalam Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial: PEKSOS yang berjudul “Pengaruh Solidaritas Sosial Terhadap Resiliensi Buruh Ditengah Pandemi Covid19”.¹⁷ Dalam Jurnal tersebut menjelaskan bahwa solidaritas sosial berpengaruh signifikan terhadap resiliensi buruh ditengah pandemi Covid19 sebagai upaya dari komunitas untuk meminimalisasi dampak yang ditimbulkan oleh Covid19 agar Kembali seperti keadaan semula. Ketidakstabilan ekstrem ditengah pandemi Covid19 telah memaksa komunitas buruh

¹⁵ Anggi Nicolin dkk, “Resistensi dan Solidaritas: Pengaruh Solidaritas dalam Mendorong Pergerakan Sosial selama Pandemi COVID-19”, dalam Jurnal Hubungan Internasional Universitas Airlangga, Vol. XIV. No. 2, (Juli – Desember 2021). 328.

¹⁶ Anggi Nicolin dkk, “Resistensi dan Solidaritas: Pengaruh Solidaritas dalam Mendorong Pergerakan Sosial selama Pandemi COVID-19”, dalam Jurnal Hubungan Internasional Universitas Airlangga, Vol. XIV. No. 2, (Juli – Desember 2021). 328

¹⁷ Versanudin Hekmatyar, “Pengaruh Solidaritas Sosial Terhadap Resiliensi Buruh Ditengah Pandemi Covid19”, Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial: PEKSOS, Vol. 20 No. 1, (Juni, 2021), 85.

untuk membuat kosensi satu sama lain dan berbagi tanggung jawab untuk bertahan dan pulih dari pandemi Covid19. Persamaan isi Jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu mengangkat topik permasalahan yang sama yakni solidaritas sosial masyarakat ditengah pandemi Covid19. Perbedaannya yaitu terletak pada objek yang diteliti yakni dalam Jurnal meneliti tentang buruh sedangkan penelitian ini masyarakat Desa Arjowinangun.¹⁸

Bedasarkan tinjauan pustaka, beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sudah banyak yang membahas secara spesifik dari tema yang hampir serupa. Namun terdapat perbedaan yang sangat jelas antara objek formal dan objek material yaitu dalam objek material dari penelitian ini yaitu mengenai dampak covid19 yang mana masih terjadi hingga saat ini yang mengakibatkan berbagai perubahan sosial dan agama yang terjadi di masyarakat terutama di Desa Arjowinangun, Kecamatan Pacitan, salah satunya berkurangnya interaksi sosial. Sedangkan objek formal penelitian ini yaitu dengan adanya dampak covid19 pemerintah daerah khususnya Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, memberikan solusi bersama dengan menerbitkan surat edaran berisi pembatasan sosial serta kegiatan keagamaan masyarakat dan memberikan beberapa bantuan berupa masker, hand sanitaizer, maupun bahan pokok lainnya sehingga dapat meringankan beban masyarakat akibat pandemi covid19. Dengan demikian, maka penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pentingnya ilmu kemasyarakatan khususnya dalam progam studi Sosiologi Agama.

F. KERANGKA TEORI

Teori merupakan sekumpulan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi melihat fenomena secara sistematis dan menyeluruh, melalui spesifikasi hubungan antar variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.¹⁹ Penelitian yang saya ambil menggunakan teori untuk membantu dalam menguraikan masalah yang ada dalam penelitian ini. Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka untuk menganalisis suatu masalah ini, peneliti menggunakan satu teori yaitu paradigma fakta sosial dalam teori solidaritas yang dikemukakan oleh Emile Durkheim.

1. Paradigma Fakta Sosial Emile Durkheim

Definisi paradigma Ritzer yaitu berusaha mensintesakan pengertian paradigma yang diajukan berbagai ilmuwan. Menurutnya paradigma adalah pandangan yang mendasar dari ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh suatu cabang

¹⁸ Versanudin Hekmatyar, "Pengaruh Solidaritas Sosial Terhadap Resiliensi Buruh Ditengah Pandemi Covid19", Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial: PEKSOS, Vol. 20 No. 1, (Juni, 2021), 85.

¹⁹ Ence Surahman dkk, "Kajian Teori Dalam Penelitian", dalam jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. Vol 3 No (1), 2020, hlm 50.

ilmu pengetahuan.²⁰ Dalam paradigma fakta sosial seringkali dikaitkan dengan karya Emile Durkheim yang berjudul “Suicide dan The Rule of Sociological Method”. Dua Buku ini menjelaskan konsep fakta sosial diterapkan dalam mempelajari kasus gejala bunuh diri. Konsep fakta sosial menurut Durkheim dipakai sebagai cara menghindarkan sosiologi dari pengaruh psikologi dan filsafat. Fakta sosial adalah sesuatu yang berada di luar individu dan bersifat memaksa terhadapnya. Fakta sosial dibedakan atas dua hal yakni kesatuan yang bersifat material (*material entity*) yaitu barang sesuatu yang nyata ada, sedangkan kesatuan yang bersifat non-material (*non-material entity*) yakni barang sesuatu yang dianggap ada. Sebagian besar fakta sosial ini terdiri dari sesuatu yang dinyatakan sebagai barang sesuatu yang tak harus nyata, tetapi merupakan barang sesuatu yang ada di dalam pikiran manusia atau sesuatu yang muncul di dalam dan diantara kesadaran manusia. Realitas material maupun non material ini merupakan realitas yang bersifat intrasubjektif dan intersubjektif.²¹

Durkheim mendefinisikan bahwa agama mempunyai fungsi bagi masyarakat terutama dalam meningkatkan kohesi dan integritas sosial.²² Bagi Durkheim agama bahkan mempunyai kedudukan istimewa dibanding institusi lain. Agama sebagaimana fenomena lain oleh Durkheim dipandang sebagai fakta sosial yang bersifat eksterior, *sui generis*, dan *coercive*. Sebagai fakta sosial yang bersifat eksterior, agama berada di luar diri seseorang. Agama berada dalam alam pikiran manusia dan mempunyai pengaruh terhadap tindakan manusia.²³ Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Durkheim yaitu Solidaritas sosial dan masyarakat yang mana agama sebagai gejala yang dapat meningkatkan integritas dan solidaritas sosial.

2. Solidaritas Emile Durkheim

Solidaritas merupakan suatu keadaan di mana adanya rasa saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya atau rasa senasib sepenanggungan antara satu sama lain.²⁴ Solidaritas memerlukan anggota kelompok yang didahului adanya kepentingan individu dalam waktu singkat untuk kepentingan bersama jangka panjang, menimbulkan beberapa waktu sebelum mereka memperoleh kesuksesan. Perubahan dalam pembagian kerja memiliki implikasi yang sangat besar bagi struktur masyarakat, Durkheim sangat tertarik dengan perubahan cara di mana

²⁰ Happy Susanto, “Konsep Paradigma Ilmu-Ilmu Sosial Dan Relevansinya Bagi Perkembangan Pengetahuan”, dalam jurnal M U A D D I B Vol.04 No.02, 2014, hlm 101.

²² Sindung Haryanto, “Spektum Teori Sosial Dari Kalsik Hingga Postmodern”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.

²³ Sindung Haryanto, “Spektum Teori Sosial Dari Kalsik Hingga Postmodern”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016. hlm 46.

²⁴

solidaritas sosial terbentuk, sehingga perubahan cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh.

Dalam rangka itu, Durkheim mengklasifikasikan solidaritas menjadi dua tipe yakni solidaritas mekanis dan organik.²⁵ Sebagaimana dalam Solidaritas Mekanik mengarah pada masalah transisi dari tradisional ke modern. Masyarakat tradisional sebagai solidaritas yang tergantung pada 'keseragaman' anggota-anggotanya, yang mana dalam kehidupan bersamanya diciptakan bagi keyakinan dan nilai-nilai bersama. Manusia hidup bersama dan saling berinteraksi dalam masyarakat, sehingga timbul rasa kebersamaan diantara mereka. Rasa kebersamaan ini milik masyarakat yang secara sadar menimbulkan perasaan kolektif. Selanjutnya perasaan kolektif yang merupakan akibat dari kebersamaan, merupakan hasil aksi dan reaksi diantara kesadaran individual. Jika setiap kesadaran individual itu menggemakan perasaan kolektif, hal itu bersumber dari golongan khusus yang berasal dari perasaan kolektif tersebut. Pada saat solidaritas mekanik memainkan peranannya, kepribadian tiap individu boleh dikatakan lenyap, karena ia bukanlah diri individu lagi, melainkan hanya sekedar makhluk kolektif.²⁶

Sedangkan dalam solidaritas organik didasarkan atas pembagian kerja dalam masyarakat. Solidaritas organik lahir karena adanya perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat. Solidaritas yang terbangun dan beroperasi di dalam masyarakat kompleks berasal dari sekedar ketergantungan dari kesamaan-kesamaan bagian-bagiannya.²⁷ Perbedaan-perbedaan yang membentuk kesatuan baru ini tentu bersifat saling melengkapi dan tidak saling bertentangan, karena setiap peran yang diterapkan penampilannya tergantung pada kegiatan-kegiatan orang atau kelompok organisasi yang saling berhubungan di dalam suatu kegiatan dan aktifitas tak satupun berdiri lepas satu sama lain, solidaritas organik dengan demikian adalah sebuah kesatuan dari sebuah keseluruhan yang bagian-bagiannya berbeda-beda namun berhubungan dengan cara sedemikian rupa sehingga masing-masing membantu mencapai tujuan-tujuan keseluruhan.²⁸

²⁵ Luluk Dwi Kumalasari, "Makna Solidaritas Sosial Dalam Tradisi 'Sedekah Desa' (Studi pada Masyarakat Desa Ngogri Megaluh Jombang)", Jurnal Seminar Nasional dan Gelar Produk (Senaspro UMM), 2 (17-18 Oktober 2017), 1111.

²⁶ Luluk Dwi Kumalasari, "Makna Solidaritas Sosial Dalam Tradisi 'Sedekah Desa' (Studi pada Masyarakat Desa Ngogri Megaluh Jombang)", Jurnal Seminar Nasional dan Gelar Produk (Senaspro UMM), 2 (17-18 Oktober 2017), 1111.

²⁷ Luluk Dwi Kumalasari, "Makna Solidaritas Sosial Dalam Tradisi 'Sedekah Desa' (Studi pada Masyarakat Desa Ngogri Megaluh Jombang)", Jurnal Seminar Nasional dan Gelar Produk (Senaspro UMM), 2 (17-18 Oktober 2017), 1111.

²⁸ Luluk Dwi Kumalasari, "Makna Solidaritas Sosial Dalam Tradisi 'Sedekah Desa' (Studi pada Masyarakat Desa Ngogri Megaluh Jombang)", Jurnal Seminar Nasional dan Gelar Produk (Senaspro UMM), 2 (17-18 Oktober 2017), 1111.

Dalam hal ini juga sesuai dengan permasalahan yang peneliti kaji yaitu solidaritas sosial, agama dan ekonomi di Desa Arjowinangun selama adanya pandemi Covid19. Seperti yang diketahui bahwa pandemi berlangsung selama 2 tahun yang mana memberikan dampak yang membuat masyarakat berbesar hati menerima semua perubahan yang ada. Seperti di Desa Arjowinangun yang mana kala sebelum adanya Covid19 semua kehidupan berjalan dengan normal, yaitu seperti kegiatan yang membutuhkan banyak orang tidak menjadi hambatan, salah satunya yaitu pengajian, rapat pengurus desa, tasyakuran, pernikahan, lomba agustusan Hut RI, shalat Idul Fitri maupun Idul Adha selain itu juga jalannya perekonomian desa yang normal antara lain transaksi jual beli di pasar ataupun pertokoan. Akan tetapi selama adanya pandemi semua kegiatan diatas tidak lagi menjadi normal, dengan adanya pembatasan interaksi sosial, adanya kesenjangan bagi pasien positif covid19, berkurangnya kegiatan beribadah dan acara-acara keagamaan yang lain. Semua kegiatan di atas mulai mengalami penurunan serta adanya hambatan yang mana membuat masyarakat desa membutuhkan bantuan dan dukungan dari sesama warga ataupun pemerintah Desa Arjowinangun. hal ini membuktikan bahwa solidaritas sangat dibutuhkan masyarakat untuk kelangsungan kehidupan yang lebih baik. Seperti dibutuhkan bantuan berupa bahan pokok makanan, uang atau dalam Desa disebut BLT (bantuan langsung tunai) dan juga paling penting masker bersih dan hand sanitaizer. Dalam hal ini dengan melihat konteks yang dilihat bahwa Desa Arjowinangun masuk dengan solidaritas mekanik dan Organik dengan contoh nilai-nilai dari solidaritas yaitu berupa saling gotong royong, saling peduli, saling membantu, dan saling menjaga antar sesama warga, tetangga, bahkan keluarga untuk mengatasi dan mengurangi dampak dari pandemi Covid-19, dengan memberikan bantuan sehingga diharapkan beban masyarakat terasa lebih ringan dan terciptalah kesejahteraan sosial di tengah masyarakat.

G. METODE PENELITIAN

1) Jenis penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.²⁹ Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan subyek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang

²⁹ Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M.Pd." Metodologi Penelitian Kualitatif". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
hlm 15

sebagai bagian dari suatu keseluruhan.³⁰ Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Arjowinangun, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

2) Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yaitu berupa data yang diperoleh dari sumber utama. Data primer ini diperoleh melalui wawancara mendalam yang diperkaya dengan studi literatur. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang perilaku seseorang, dan untuk mengeksplorasi masalah baru secara mendalam.³¹ Wawancara dilakukan dengan mengikuti karakteristik bahasa daerah setempat yaitu bahasa Jawa. Dan informan atau narasumber adalah masyarakat Desa Arjowinangun dan Sirnobojo yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*.³² Purposive sampling menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³³ Dalam hal ini kriteria yang dipilih adalah masyarakat yang memiliki informasi yang lebih akurat yang dapat menguatkan fakta dan analisis dalam penelitian, dan terlibat secara langsung mengenai Dampak Pandemi Covid19. Informan tersebut meliputi Lurah Desa Arjowinangun: bapak Rakhman Wijayanto, Sekretaris Desa: Suparno, Kasi Pelayanan: Yusuf Gir Subagyo, serta warga Desa Arjowinangun berjumlah 13 orang yaitu laki-laki 9 orang sedangkan perempuan 4 orang, antara lain: Mukharom, Rini Dwiastuti, Gayat Rumat, Hidayat, Ani Dwi, Dian Rahma, Aris Widayat, Marsudi, Purwanto, Hesti Handayani.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁰Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M.Pd.” Metodologi Penelitian Kualitatif”. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016. hlm 15.

³¹ Ratih Probosiwi. Afrinia Lisditya Putri, “Jogo Tonggo: Solidaritas Masyarakat di Era Pandemi Covid-19”, dalam Sosio Konsepsia jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Yogyakarta, Badiklitpensos, Kementerian Sosial, DI Yogyakarta, 25 April 2020, hlm 180.

³² Ratih Probosiwi. Afrinia Lisditya Putri, “Jogo Tonggo: Solidaritas Masyarakat di Era Pandemi Covid-19”, dalam Sosio Konsepsia jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Yogyakarta, Badiklitpensos, Kementerian Sosial, DI Yogyakarta, 25 April 2020, hlm 180.

³³<http://www.statistikian.com>, “Penjelasan Teknik Purposive Sampling”, diakses pada tanggal 13 juli 2022.

Tabel. 1.

Data Narasumber Desa Arjowinangun.³⁴

NO	NAMA NARASUMBER	UMUR	PEKERJAAN
1	Rakhman Wijayanto	45 Tahun	Lurah Desa Arjowinangun
2	Suparno	42 Tahun	Sekretaris Desa
3	Yusuf Gir Subagyo	36 Tahun	Kasi Pelayanan
4	Mukharom	38 Tahun	Tokoh Masyarakat
5	Gayat Rumat	38 Tahun	Perangkat Desa
6	Rini Dwi Astuti	32 Tahun	Perangkat Desa
7	Aris Widayat	29 Tahun	Guru
8	Marsudi	32 Tahun	Pedagang (positif covid19)
9	Purwanto	36 Tahun	Buruh Tani
10	Hidayat	29 Tahun	Buruh Tani
11	Ani Dwi	28 Tahun	Ibu Rumah Tangga
12	Dian Rahma	26 Tahun	Ibu Rumah Tangga
13	Hesti Handayani	26 Tahun	Pedagang (positif covid19)

b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya. Adapun sumber tersebut diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu berupa kajian literatur-literatur dan buku yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3) Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah penelitian ini haruslah ada teknik pengumpulan data yang bertujuan menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian. Dalam hal terdapat beberapa unsur yaitu:

³⁴ Data Hasil Wawancara, 15 Juni 2022.

a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan tanya jawab atau juga bisa disebut bertukar informasi dengan bertatap muka atau berhadapan langsung dengan responden secara lisan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dengan metode tanya jawab kepada masyarakat Desa Arjowinangun yang mencakup Kepala Desa, Perangkat Desa selaku tim gugus tugas, dan Warga Desa. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan tanya jawab dengan responden.³⁵ Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang pertama meliputi upaya pemerintahan Desa Arjowinangun dalam membantu masyarakat dalam menghadapi pandemi covid19. Salah satunya dalam hal solidaritas agama yaitu adanya hambatan dalam beribadah contohnya di masjid, ataupun mushola, serta kegiatan-kegiatan agama yang dibatasi bagaimana solusinya dan penerapannya.

Selain itu upaya pemerintah dalam menemukan solusi dan menerapkan solidaritas sosial di masyarakat yang mana berinteraksi sosial tidak sebebass dulu dibanding sekarang dengan cara berjaga jarak serta kegiatan sosial seperti acara rapat desa, arisan ibu-ibu, sekolah ataupun kerja di kantor, serta bagaimana upaya pemerintah desa dan masyarakat memulihkan keadaan ekonomi yang sempat menurun akibat Covid19, dan apakah ada bantuan solidaritas dari pemerintah ataupun masyarakat bagi yang terkena dampaknya. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber, dengan pertanyaan

³⁵ | Wayan Pantiyasa. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2013.hlm 68

tertulis atau sudah dipersiapkan sebelumnya dan melalui rekaman suara di handphone (HP).

b) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang terpenting. Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadinya peristiwa.³⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi non-partisipatif dengan kata lain peneliti hanya mengamati dan mencatat perilaku masyarakat solidaritas sosial dan agama di Desa Arjowinangun dan Sirnobojo mengenai dampak covid19 yang menjadi objek penelitian dan tidak terlibat dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian. Kegiatan yang dimaksud meliputi memberikan bantuan kepada masyarakat terdampak covid19, berupa membagikan masker, hand sanitazer, kebutuhan pokok sehari-hari yaitu beras, minyak goreng, mie instan dan lain-lain, serta makanan ringan. Selain itu juga penanganan atau pencegahan yang dilakukan Desa Arjowinangun kepada masyarakat dengan mengikuti anjuran dari pemerintah pacitan yaitu 5M. memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan data melalui dokumen-dokumen yang relevan seperti data yang diperoleh dari biro statistik, file perusahaan yang diamati, internet, koran,

³⁶ Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag, " Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ujut-Ujut Kenduri Di Desa Ketro Kecamatan Pacitan Tulakan Kabupaten Pacitan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)", dalam skripsi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Ponorogo. 2020.

majalah, dan lain-lain.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto atau gambar seperti ketika wawancara dengan narasumber, dan bentuk kegiatan-kegiatan solidaritas masyarakat di desa tersebut.

4) Metode Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif berarti juga cara mengolah dan menganalisis data. Menurut Miles Dan Huberman analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan³⁸. Adapun penjelasannya:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Selain itu reduksi data adalah berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.³⁹ Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk memilah – milah hasil wawancara yaitu data mana yang dikode, data mana yang dibuang, dan cerita – cerita apa yang berkembang. Sehingga data yang peneliti inginkan bisa fokus kepada permasalahan.

b. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁰ Dalam hal ini

³⁷ I Wayan Pantiyasa. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2013.hlm 72

³⁸ Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag, “ Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ujut-Ujut Kenduri Di Desa Ketro Kecamatan Pacitan Tulakan Kabupaten Pacitan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, dalam skripsi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Ponorogo. 2020

³⁹Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag, “ Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ujut-Ujut Kenduri Di Desa Ketro Kecamatan Pacitan Tulakan Kabupaten Pacitan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, dalam skripsi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Ponorogo. 2020 .

⁴⁰ Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag, “ Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ujut-Ujut Kenduri Di Desa Ketro Kecamatan Pacitan Tulakan Kabupaten Pacitan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, dalam skripsi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Ponorogo. 2020.

Milles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴¹ Tujuannya untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan biar segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mengungkap temuan berupa hasil deskripsi suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan apa adanya, kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksud untuk menjawab rumusan masalah dengan metode analisis data.⁴²

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika dalam pembahasan ini terdiri dari lima bab dengan tiap-tiap bab terdiri dari sub bab yang saling terkait sehingga dapat membentuk suatu susunan pembahasan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang urutan pembahasan skripsi ini agar menjadi sebuah kesatuan bahasa yang utuh maka penulis akan memaparkan mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan, bab ini dimulai dari gambaran secara umum dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, dan sistematika penelitian.

⁴¹ . Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag, “ Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ujut-Ujut Kenduri Di Desa Ketro Kecamatan Pacitan Tulakan Kabupaten Pacitan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, dalam skripsi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Ponorogo. 2020

⁴²Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag, “ Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ujut-Ujut Kenduri Di Desa Ketro Kecamatan Pacitan Tulakan Kabupaten Pacitan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, dalam skripsi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Ponorogo. 2020 .

Bab II, berisi tentang gambaran umum lokasi dan objek penelitian yaitu Desa Arjowinangun dan penjelasan singkat mengenai awal mula masuknya pandemi covid19 di Desa Arjowinangun Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

Bab III, berisi tentang jawaban atau penjelasan dari rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai sikap solidaritas sosial, ekonomi, dan agama masyarakat di Desa Arjowinangun yang terdampak virus covid19.

Bab IV, berisi tentang jawaban atau penjelasan dari rumusan masalah yang kedua yaitu upaya aparatur Desa Arjowinangun guna membangun solidaritas sosial, ekonomi, dan agama yang dilakukan masyarakat Desa Arjowinangun selama dampak virus covid 19.

Bab V, pada bab ini merupakan bagian akhir bab dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Semuanya harus dijelaskan sebagai suatu ringkasan dalam penelitian serta saran-saran tersebut berguna untuk penelitian sehingga penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian ilmiah.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat pada umumnya, dan warga desa arjowinangun pada khususnya memiliki kultur gotong royong yang kuat karena kultur masyarakat yang bisa secara spontan bahu membahu saling membantu untuk saudara-saudaranya yang terdampak secara sosial agama dan ekonomi akibat Covid-19 ini. Bantuan-bantuan tersebut bisa berkaitan dengan kesehatan, material, bahan pokok dan sebagainya. Solidaritas sosial, agama dan ekonomi warga yang cukup tinggi tersebut mampu meminimalisir dampak covid-19 sehingga kehidupan tetap berjalan secara damai dan tentram.

1. Solidaritas Sosial warga Desa Arjowinangun yang tinggi menjadi salah satu penyemangat bagi penderita covid 19 serta tidak melunturkan jiwa sosial dan kasih sayang antar sesama warga meskipun dilaksanakan dengan cara yang berbeda. Penderita covid 19 yang notabene merasa berkecil hati karena bagaimanapun juga bagi penderita terkena virus ini seolah-olah seperti terkena aib sehingga tidak merasa percaya diri, bahkan ketika sudah sembuh pun masih merasa demikian.
2. Solidaritas Agama dari hasil penelitian, adanya pandemi covid19 di Desa Arjowinangun menyebabkan berbagai perubahan yang cukup signifikan dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi, yaitu salah satunya cara beribadah dan berlangsungnya acara keagamaan. Sebagai contoh untuk kegiatan keagamaan, seluruh aktivitas beribadah di tempat-tempat ibadah di non aktifkan, dan dihimbau kepada para warga untuk beribadah di rumah masing-masing, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing pula. Akan tetapi tidak jarang pula masih ada beberapa warga yang beribadah di tempat ibadah dikarenakan keyakinan mereka.

Untuk acara keagamaan pun ditiadakan. Misalnya acara maulid nabi hingga Idul Fitri, dimana pelaksanaannya juga dihimbau untuk dilaksanakan di rumah masing-masing.

Tasyakuran, kegiatan doa bersama untuk orang yang sudah meninggal pun ditiadakan. Adapun beberapa dikirim ke rumah warga dalam bentuk hampers (hantaran) atau dalam kotak makan. Dari segi solidaritas keagamaan dapat dikatakan hanya bisa dilakukan dengan saling mendoakan dari kediaman masing-masing warga.

3. Solidaritas Ekonomi

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi kehidupan ekonomi di tatanan rumah tangga, dimana 50% diantaranya mengalami kesulitan keuangan. Keterbatasan lapangan pekerjaan karena kegiatan bisnis yang lesu akibat dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), menyebabkan berkurangnya pemasukan rumah tangga, disaat harga berbagai kebutuhan sehari-hari cenderung meningkat. Hal ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga para warga. Dampak negatif dari segi ekonomi tersebut pada akhirnya menimbulkan banyak pertengkaran dalam rumah tangga, dan tindakan-tindakan tidak terpuji lainnya. Hal ini tidak berlaku bagi warga Desa Arjowinangun dikarenakan warganya yang saling tolong-menolong, dan bergotong royong membantu sesama warga. Hal ini pula dibuktikan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan sosial misalnya pemberian bantuan sembako bagi warga yang terdampak covid 19 untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang notabene banyak dilakukan oleh aparat pemerintah, bersama gugus tugas dan bekerja sama dengan warga sekitar. Sehingga cukup mengatasi keresahan warga secara ekonomi. Mungkin tidak akan pernah bisa mencukupi kebutuhan warga sehari-hari 100%, akan tetapi setidaknya membantu, sehingga tidak menimbulkan hal-hal negatif atau hal yang tidak diinginkan akibat covid 19.

Sesuai dengan teori yang diambil yaitu solidaritas Emile Durkheim yang mana terdiri dari dua solidaritas yaitu mekanik dan organik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Arjowinangun memiliki kesadaran kolektif yang mana saling memiliki tujuan yang sama yaitu mengatasi dan mengurangi adanya dampak pandemi Covid19 yang melanda dengan gotong-royong memberikan bantuan dari pemerintah Pacitan maupun pihak

desa. Bantuan tersebut berupa dukungan secara moril maupun materiil. Solidaritas Organik pun nampak pada adanya persamaan rasa kekhawatiran akan adanya virus Covid19 yang semakin menghantui. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kepatuhan dari masyarakat terhadap peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah setempat terkait dengan penanggulangan penyebaran virus Covid19. Masyarakat menjadi takut untuk keluar rumah. Sebagai contoh, dengan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (psbb) atau lebih baik di rumah saja, maka mau tidak mau masyarakat Desa Arjowinangun melaksanakan untuk tidak melakukan mobilitas terlalu sering. Hal ini dilaksanakan oleh mayoritas atau sebagian besar masyarakat, meskipun tidak menutup kemungkinan masih ada sebagian kecil masyarakat yang tidak mematuhi dengan berbagai alasan tertentu. Biasanya di tempat-tempat nongkrong maupun pos kamling kondisinya ramai, dengan adanya covid19 ini disertai dengan adanya peraturan PSBB lingkungan tersebut menjadi sepi.

Dan hasil diatas menunjukkan bahwa Desa Arjowinangun bersolidaritas mekanik dan organik yang mana menurut Durkheim melihat adanya kesadaran kolektif, sebuah kerjasama yang kuat, gotong royong, kontribusi bersama yang total, mempunyai kesamaan kepercayaan, mempunyai kesamaan tujuan dan impian untuk membentuk cita-cita, dan juga mempunyai kesamaan ikatan yang berdasarkan moral.¹⁰¹

Wabah Covid19 yang berbahaya mengharuskan pemerintah desa lebih protektif terhadap warga yaitu dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mengurangi tingkat penularan masyarakat Desa Arjowinangun, adapun upaya yang dilakukan yaitu:

¹⁰¹ Arifuddin M. Arif, "Perpektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan", dalam Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Vol. 1, No. 2, h. 1-14, hlm 6-7.

1. BIDANG SOSIAL

Dari hasil analisis penelitian dan wawancara, dalam menangani dampak covid19 aparat Desa Arjowinangun memberikan aturan berupa:

- a. Membentuk sebuah Tim Gugus Tugas.
- b. Memberlakukan Protokol Kesehatan.

Protokol kesehatan yang harus digalakkan dengan menerapkan 5 M, yaitu:

Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, dan Mengurangi Mobilitas

- c. Bekerja sama dengan puskesmas dan instansi kesehatan setempat dengan melakukan upaya 3T yang berarti testing, tracing, dan treatment.
- d. Memberikan sosialisasi dan penyuluhan terkait COVID19
- e. Memberikan bantuan terhadap penderita.

2. BIDANG EKONOMI

Pandemi covid19 yang berlangsung selama dua tahun ini menyebabkan banyak sekali kerugian salah satunya ekonomi. Oleh karena itu aparat Desa memberikan bantuan desa yaitu sembako yang mana dilakukan 3 kali selama tahun 2020, serta bantuan BLT dari tahun 2020 sampai sekarang. Dengan adanya bantuan tersebut dapat memudahkan warga desa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun pelaksanaannya, daftar penerima didapatkan dari data survey masyarakat yang terkena dampak langsung covid19, kemudian diberikan semacam kupon untuk mengambil bantuan tersebut dengan waktu yang telah dijadwalkan untuk masing-masing penerima untuk menghindari kerumunan. Bahkan pada beberapa kesempatan, bantuan tersebut diberikan secara langsung dari rumah ke rumah dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan.

3. BIDANG KEAGAMAAN

Dengan adanya Covid19 berbagai kegiatan agama ditunda dengan jangka waktu yang tidak bias ditentukan. Ditundanya tersebut karena upaya aparat Desa Arjowinangun bekerjasama dengan takmir masjid/musholla setempat mengacu pada himbauan pemerintah pusat dan daerah yang memberikan beberapa kebijakan tentang tata cara pelaksanaan kegiatan ibadah selama pandemi. Diharapkan upaya-upaya tersebut dapat ditaati dan diterapkan secara disiplin untuk diri sendiri khususnya dan untuk seluruh masyarakat Desa Arjowinangun pada umumnya, sehingga tercipta sinergitas antara pemerintah dan segala lini masyarakat dalam penanggulangan dan pencegahan penyebaran pandemi COVID19.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Arjowinangun, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, sesungguhnya penanganan yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa yang perlu diperhatikan agar penanggulangan dan pencegahan penyebaran COVID19 lebih maksimal, antara lain :

1. Dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti judul diatas diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara yang lebih baik serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi semua pihak yang ingin memperoleh informasi tentang solidaritas sosial, serta bagi peneliti lain yang ingin menenegetahui solidaritas sosial kajian sosiologi secara mendalam.
2. Untuk aparat pemerintah desa beserta jajarannya dan gugus tugas.
 - a. Dengan segala upaya dan kerja keras pemerintah bersama dengan gugus tugas perlu melakukan edukasi kepada masyarakat. Meskipun sosialisasi dirasa sulit dilaksanakan karena pemerintah desa ataupun lingkungan menghindari kegiatan berkumpul. Sebagai contoh, selebaran yang ditempel di kantor desa/kelurahan memiliki efektivitas yang

rendah karena tidak banyaknya warga yang membaca sehingga dengan memanfaatkan media sosial untuk menyebarluaskan informasi dan edukasi menjadi pilihan yang lebih baik dimana saat ini hampir seluruh lapisan masyarakat memiliki perangkat elektronik atau gawai dan lebih banyak menggunakan aplikasi media sosial. Atau dapat juga memanfaatkan mobil keliling agar lebih efektif sehingga pesan dapat tersampaikan kepada masyarakat dengan cepat tanpa ada aktivitas berkumpul. Topik penyuluhan, bimbingan, sosialisasi dan edukasi dapat berupa pentingnya tanaman obat keluarga, penanaman kerukunan dan kebersamaan, gaya hidup sehat di masa pandemi covid-19, dan pentingnya kegiatan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitasi).

- b. Diperlukan *treatment* yang berbeda bagi kelompok masyarakat yang berbeda. Bagi masyarakat buta huruf dan lansia, sosialisasi dapat dilakukan dengan bantuan gambar ataupun infografis yang mudah dipahami atau secara lisan dapat disampaikan kepada kelompok tersebut dengan bahasa lokal yang mereka pahami. Sosialisasi tidak dapat dilakukan hanya sekali namun perlu dampingan secara teratur dan berkelanjutan untuk memastikan informasi program tersalurkan dengan tepat. Demikian juga dengan kelompok penyandang disabilitas, diperlukan jenis atau metode yang berbeda bagi tiap jenis disabilitas. Semisal bagi penyandang disabilitas netra dapat dibantu dengan alat bantu berupa sinyal suara; bagi penyandang disabilitas rungu dapat dibantu dengan alat bantu gambar. Hal ini dilakukan apabila tidak dimungkinkan menggunakan penterjemah atau apabila penyandang disabilitas belum memiliki kemampuan bahasa isyarat atau huruf braile bagi penyandang disabilitas netra.
- c. Bantuan sosial masyarakat seyogyanya tepat sasaran. Dikarenakan ditemukan beberapa kasus beberapa warga yang merasa berhak, ternyata tidak memperoleh bantuan. Disayangkan pemerintah desa tidak dapat berbuat banyak karena mereka hanya berdasar daftar yang diterima dari pemerintah pusat. Satgas ekonomipun tidak dapat berbuat

banyak, sejauh ini hanya menampung masukan dari warga masyarakat untuk diteruskan ke pemerintah desa. Konflik sosial sedikit ditemukan terkait bantuan sosial ini, namun dapat diredam oleh pemerintah desa.

2. Untuk masyarakat Desa Arjowinangun

- a. Kegiatan ekonomi di masa pandemi dapat dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan media social, misalnya melalui whatsapp group dikarenakan pertemuan fisik masih dibatasi.
- b. Meningkatkan kesadaran diri dengan berfikir lebih tenang, terbuka dan cerdas dalam menerima segala informasi dari media televisi maupun media sosial.
- c. Pelibatan dan peningkatan peran ketua lingkungan, tokoh masyarakat dari berbagai kalangan (pemuda pemudi, warga baik perempuan maupun laki-laki, para tetua, bahkan anak-anak) diperlukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program. Berbagai program kebersamaan dan kepedulian antar warga harus memperhatikan usul dan masukan dari berbagai kalangan, sehingga apa yang menjadi tujuan program tersebut berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alwi, Alimin. 2020. *Solidaritas Masyarakat Multikultural Dalam Menghadapi Covid19*. Skripsi. Kendari. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo.
- Arif M Arifudin, *Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan*, Jurnal Moderasi Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 1, No. 2
- Buru, M. Chairul. Basrun. 2019. EMILE DURKHEIM. M Chairul Basrun UMANAILO | Senior Lecturer | Master of Science (researchgate.net). diakses pada 20 Mei 2021, pukul 11.37.
- Fitriani. 2020. *Merajut Toleransi Sosial Di Masa New Normal*. Diakses dari <https://osf.io/preprints/>. (pada tanggal 9 Mei 2021 pukul 12:30).
- Funay, Yaspis. Edgar N. 2020. *Indonesia dalam Pusaran Masa Pandemi: Strategi Solidaritas Sosial Berbasis Nilai Tradisi Lokal*. Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI). 1 (2): 107-120.
- Haryanto, Sindung. 2016. *Sosiologi Agama: dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Haryanto, Sindung. 2016. *Spektrum Teori Sosial: dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- <https://pacitanku.com>, "Lebih Dari Seribu Orang Di Pacitan Menganggur Terdampak Pandemi Covid19", diakses pada tanggal 20 juli 2022
- Maulana, Ridha. 2020. *Analisis Dampak Pandemi Virus Corona (Covid-19) terhadap Nilai Solidaritas Sosial-Budaya dan Agama Masyarakat Bireuen, Aceh*. Skripsi. Bandung. Prodi Sosiologi Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Muhammad, Fajar dkk, “*Bunga Rampai Pandemi Menyingkap Dampak Sosial Kemasyarakatan Covid19*” dalam jurnal IAIN Parepre Nusantara Press, 2020, hlm 5.
- Nicolin, Anggi dkk, “*Resistensi dan Solidaritas: Pengaruh Solidaritas dalam Mendorong Pergerakan Sosial selama Pandemi COVID-19*”, dalam Jurnal Hubungan Internasional Universitas Airlangga, Vol. XIV. No. 2, (Juli – Desember 2021). 328.
- Pantiyasa, I Wayan. 2013. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ratih Probosiwi, dan Afrinia Putri Lisditya. 2020. *Jogo Tonggo: Solidaritas Masyarakat di Era Pandemi Covid-19*. Dalam Sosio Konsepsia jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Yogyakarta, Badiklitpensos, Kementerian Sosial, DI Yogyakarta.
- Riyadi, M. Irfan. 2020. *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ujut-Ujut Kenduri Di Desa Ketro Kecamatan Pacitan Tulakan Kabupaten Pacitan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Skripsi. Ponorogo. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN.
- Surahman, Ence., Adri Satrio, dan Herminarto Sofyan. 2020. *Kajian Teori Dalam Penelitian*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. 3 (1): hlm 50.
- Susanto, Happy. 2014. *Konsep Paradigma Ilmu-Ilmu Sosial dan Relevansinya Bagi Perkembangan Pengetahuan*. Jurnal M U A D D I B 04 (02): hlm 101.
- Suparman, Saidang, “Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar”, Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vol 3, No. 2, 2019, hlm 123.
- Weol, Wolter., Alon Mandipun Nainggolan, dan Nancy Aprilia Heydemans. 2020. *Solidaritas Sosial dan Agama Pada Masa Pandemi Covid19 di Manado*. Jurnal Sosiologi Agama. 1 (2): 118-127.

Wulandari, Pratiwi. 2019. *Warga Madura Di Kota Makassar (Studi Antara Sosial Mekanik Dan Solidaritas Sosial Oraganik Warga Madura Dalam Wadah PERKIM Kota Makassar)*. Skripsi. Makassar. Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Hekmatyar Versanudin, Vonika Nike, *Pengaruh Solidaritas Sosial Terhadap Resiliensi Buruh Ditengah Pandemi Covid19*, Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial: PEKSOS, Vol. 20 No. 1, (Juni, 2021), 85.

